UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.Berikut ini beberapa pengertian pasar modal dari beberapa sumber:

Menurut pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun utang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Menurut Sunariyah (2006), pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Definisi lain pasar modal menurut Jogiyanto (2010) merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial).

2.2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli efek dengan risiko untung dan rugi. Pada hakikatnya pasar modal mempunyai dua fungsi pasar, yaitu (Tandelilin, 2010):

1. Lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.
2. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal.

Fungsi pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2006):

a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan belikan.
b. Memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan.
c. Memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
d. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

e. Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.3. Instrumen Pasar Modal

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (*efek*) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap right, waran, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan instrument derivative (Tandelilin, 2010).

1. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
2. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
3. Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
4. *Instrument derivative* adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Berbagai macam *instrument derivatif* antara lain:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

b. *Right issue* merupakan turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu.

c. Opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan.

d. Saham Bonus. Perusahaan menerbitkan saham bonus yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama.

2.4. Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pengertian investasi juga dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Relly dan Borwn dalam buku Irham Fahmi & Yovi L Hadi (2009).

Menurut Tandelilin (2010) *investasi* adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Istilah *invesatsi* bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Umumnya investasi dibedakanmenjadi dua, yaitu investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan dipasar uang atau dilakukan dipasar modal. Sedangkan investasi pada *real asset* di wujudkan dalam bentuk pembelian produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Tandelilin (2010) tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Sedangkan dalam arti lain tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* merupakan keuntungan yang diharapkan dan juga salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi atas keberanian investor menanggung risiko dari portofolio investasinya.

Untukmelakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek manayang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual belisaham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraanmasa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

2.5. Proses Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010) proses keputusan invesatsi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan invesatasi yang terbaik. Tahap keputusan tersebut adalah:

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi portofolio
4. Pemilihan aset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.6. Penilaian Saham

Menurut Tandelilin (2010)Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

2.7. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Adapun pengertian saham itu sendiri merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006)“Saham (*Stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”Sama halnya pendapat Andi Porman Tambunan (2007)yang menyatakan bahwa “Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan, berarti menginvestasikan modal/dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan”.

Ada beberapa jenis saham diantara nya yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (atau biasa disebut saham) adalah saham dimana pemegang saham mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan.Artinya jika investor memiliki saham suatu perusahaan, maka

investor adalah pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain. Adapun karakteristik dari saham biasa antara lain :

a. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan, pemegang saham akan mendapatkan deviden. Namun jika perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham jenis ini adalah pihak yang paling akhir mendapatkan hak atas asset perusahaan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
b. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.
c. Tidak ada tanggal jatuh tempo.
d. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
e. Pemegang saham tidak memiliki tanggung jawab terbatas secara pribadi dalam arti harta pribadi milik pemegang saham tersebut tidak ikut dipertanggung jawabkan.
f. Saat perusahaan mengeluarkan saham baru, pemegang saham memiliki hak untuk memesan efek terlebih dahulu.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham ini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan saham biasa. Boleh dibilang, saham ini adalah produk *hybrid* alias campuran antara saham biasa dengan efek pendapatan tetap karena pemilik saham ini akan mendapatkan pendapatan tetap yang dibagikan secara rutin dalam bentuk dividen.Bagi pihak yang menerbitkan, saham ini memiliki kelebihan karena dua hal:

a. Tidak diperhitungkan dalam perhitungan *Earning Per Share* (EPS).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Tidak dianggap sebagai *debt equity* sehingga tidak menambah beban hutang perusahaan.

Bagi investor, saham ini memilii kelebihan di antaranya adalah :

1. Memberikan dividen secara rutin.
2. Mendapatkan keuntungan dari *capital gain.*
3. Jika perusahaan likuidasi, saham preferen mempunyai hak likuidasi yang lebih tinggi dibandingkan saham biasa karena pemilik saham iniakan didahulukan untuk menerima pembayaran.
4. Memiliki hak memberikan suara.

Namun, sebagai efek yang memiliki sifat pendapatan tetap, saham ini memiliki beberapa kelemahan di antaranya adalah :

a. Seperti obligasi, saham ini sangat rentan terhadap inflasi dan perubahan suku bunga.
b. Jika tidak ada dividen yang dibagikan, ha ini tidak termasuk dalam tindakan wanprestasi.

Menurut Mohamad Samsul (2006) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Sudut pandang emiten
   a. Sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
   b. Memperbaiki struktur pemodalan perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.

c. Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.

d. Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestic maupun perusahaan luar negeri.

2. Sudut Pandang Masyarakat

a. Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

b. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi capital gain.

c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimum kan keuntungan.

3. Sudut Pandang Pemerintah

a. Sebagai sumber pembiayaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.

b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen di tuntut untuk lebih profesional.

c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.8. *Return* Saham

Imbal hasil (return) menurut Fahmi (2012), adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi darihasil kebijakan investasi yang dilakukanya. Adapun menurut Fahmi (2012), imbal jasa merupakan laba investasi, baik melalui bunga maupun *deviden*. Berikut adalah beberapa pengertian imbal hasil (*return*) yang umum dipakai dalam dunia investasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga atau deviden.

1. Imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*) merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
2. Imbal hasilatas modal (*return of capital*) merupakan pembayaran kas yang tidak kenapa jak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukanya distribusi *deviden*. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. Imbal hasil atas investasi *(return on investment*) merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan investasi dan laba.
4. Imbal hasilatas modal investasi (*return on invested capital*) merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi saham.
5. Imbal hasil atas kekayaan bersih (*realized return*) merupakan imbalhasil yang telah terjadi.

6. Imbal hasil atas kekayaan bersih (*return on net work*) merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih.
7. Imbal hasil atas penjualan (*return on sales*) diggunakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan.
8. *Expected return* merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.
9. Imbal hasil total (*total return*) merupakan imbal jasa keseluruhan dari suatu investasi darisuatu periode tertentu.
10. Imbal hasil realisasi portofolio (*portofolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang dari realisasi imbal hasil maisng-masing sekuritas tunggal dalam portofolio tersebut.
11. Portofolio *expected return* merupakan rata-rata tertimbang dari harapan imbal hasil masing-masing sekuritas tunggal dalam portofolio

Menurut Jogiyanto (2009), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) *return*atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.9. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2009) *return*saham dibagi menjadi dua yaitu:

1) Realisasi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* histori berguna untuk menentukan *return* ekspektasi (*expectedreturn*) dan risiko di masa yang akan datang.

2) Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* histori (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan semua investor di masa yang akan datang.

2.10. Komponen*Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010) *return*saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain (loss)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat berupa angka minus (-), nol (0), dan positif (+).

2.11. Penelitian Menurut Pandangan Islam

Manusia bekerja untuk menghasilkan keuntungan (*profit*), sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia dalam mencari, menjual, membeli yang menjadi keinginan hatinya, namun islam menentang keras sifat ananiyah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(*egois*) yang mendorong manusia kedalam ketama'kan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas orang lain dan memperkaya diri sendiri kendati di atas penderitaan orang lain. Mencari keuntungan (*profit*) yang dilaknat dalam islam adalah sebagai berikut:

a. Keutungan (*profit*) yang diperoleh dengan jalan menimbun barang untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi yang mengakibatkan kesangsaraan bagi banyak orang.
b. Keuntungan yang diperoleh dengan jalan yang tidak jujur, diantaranya melebih-lebihkan timbangan.

Sebagaimana yang tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".(Q.S Annisa:29)

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

2.12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

1. Volume Perdagangan

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan saham dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham maka akan semakin mendorong kenaikan harga saham (Darwis, 2013).

Aktifitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi para investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor di pasar modal.

Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Volume perdagangan merupakan hal yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati investor. Volume perdagangan menunjukan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan saham. Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham.

Pergerakan harga saham yang naik secara signifikan akan memengaruhi *return* saham secara positif, yaitu jika harga saham naik maka diikuti kenaikan *return* saham pula, dengan demikian volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jadi, variabel volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Price Earning Rasio (PER)

Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio atau perbandingan harga saham terhadap earning perusahaan. Menurut Famhi dan Hadi (2011) Bagi para investor semakin tinggi Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).

Dengan PER Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier)* nilai earning yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor dalam setiap Rp 1

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

earning perusahaan. Semakin tinggi PER akan meningkatkan harga saham dan return.

3. Price Book Value (PBV)

Menurut Tandelilin (2010) *Price Book Value (PBV)* yaitu hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Menurut Arifin (2007) *Price to Book Value* yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku *(book value*) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya maka semakin baik. Hasil Penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2010) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/ nilai buku yang rendah akan menghasilkan return secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki harga/nilai buku yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin rendah harga/nilai buku akan mengurangi tingkat resiko dan akan meningkatkan *return* yang besar.

4. **Tingkat Inflasi**

Menurut Sunariyah (2006), inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segiperusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sadono Sukirno (2008) memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikkan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk berikut (Sukirno, 2008).

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya akan mengakibatkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi (Sukirno, 2008).

2. Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat, ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya, dan mencari pekerja baru dengan tawaran gaji yang tinggi, langkah ini pada akhirnya mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga-harga berbagai barang (Sadono Sukirno, 2008).

3. Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2008).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kedalam inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun. Hyperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara cepat, yang menyebabkan harga-harga naik menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. (Sukirno, 2008).

Ada beberapa cara yang dikemukakan untuk menggolongkan jenis-jenis inflasi. Penggolongan pertama didasarkan pada parah atau tidaknya inflasi tersebut. Sukirno (2008) membedakan beberapa macam inflasi yaitu:

1. Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun)
2. Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
3. Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam tempo satu tahun.

Sedangkan menurut Nanga (2005) dilihat dari tingkat keparahannya, inflasi dapat dipilah dalam tiga kategori:

a. Inflasi sedang (moderate inflation)

Yaitu inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat, dan tidak terlalu menimbulkan distorsi pada pendapatan dan harga relatif.

b. Inflasi ganas (*galloping inflation*)

Yaitu inflasi yang mencapai antara dua atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200 persen per tahun dan dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius dalam perekonomian.

c. Hyperinflasi (*Hyperinflation*)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyar persen per tahun, merupakan jenis yang mematikan.

Dengan demikian Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum. Kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik dan suku bunga meningkat, maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun. "Karena itulah, angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham," kata analis saham Ellen May dalam akun resmi twitter-nya, Minggu (13/12) dalam (www.beritasatu.com).

4. Suku Bunga

Suku bunga menurut Sunariyah (2006) adalah harga dari pinjaman.Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2006) adalah :

a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akanmeminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi.Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Hal ini diperkuat menurut (Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Suku bunga deposito mempunyai hubungan timbal balik dengan return saham yang artinya, jika suku bunga naik maka return investasi yang akan diperoleh investor akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka return investasi akan naik.

Hal ini dikarenakan apabila suku bunga deposito terus meningkat, ada kecenderungan pemilik modal akan mengalihkan modalnya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham perusahaan emiten di pasar modal. Minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal akan berkurang karena imbalan saham yang akan diterima lebih kecil dibandingkan dengan imbalan dari bunga deposito. Akibatnya harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara drastis.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Suku bunga merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau sektor industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam deposito.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.13. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	**Arisa Nurlitasari**	Pengaruh EPS, PER, ROE, dan DER terhadap Return saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Jurnal Manajemen, Vol.5 No.2 (2015)	Independen : EPS, PER, ROE, dan DER Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan ROE dan DER menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham
2	**Najmiya, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati**	Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)	*Independent :Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dependent: *return* saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (2) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	***Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati***	Pengaruh nilai tukar uang, suku bunga, dan Inflas terhadap Return Saham padya perusahaan property	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 10 (2013)	Independent: nilai tukar, suku bunga, inflasi, Dependent: *return* saham	Analisis regresi berganda	Hasil pengujian secara simultan nilai tukar uang, suku bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap Return Saham Hasil uji parsial diketahui bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4	**Tri Oktiar**	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012	Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.2 Desember 2014	Independen : Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Hasil pengujian secara parsial DER, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhdap return saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	**Risdiyanto dan Suhermin**	Pengaruh *return on investment, earning per share,* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 2012	Independen : *Return on investment, Earning per share* dan *Price earning ratio.* *Dependent: Return Saham*	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *return on investment* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham,sedangkan *price earning ratio*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6	**Tri Laksita Asmi**	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value sebagai variabel penentu return* saham	Management Analysis Journal 3 (2) (2014)	Independen : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value* Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Hanya *price to book value* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dan untuk *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	**Putu Imba Nidianti**	Pengaruh faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaa food beverage di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 130-146	Independen : *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *inflation rate* dan *interest rate* Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Hasil analisis diperoleh secara parsial *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER), *interest rate*, dan *inflation rate* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara serempak *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *inflation rate* dan *interest rate*berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
8	**Michael Aldo Carlo**	Pengaruh *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia,	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):150-164	Independen : *ROE*, *DPR dan PER* Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Hasil analisis menunjukkan variabel *ROE* dan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel *PER* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	**I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini**	Pengaruh Rasio pasar dan Rasio Profitabilitas terhadap return saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 1877-1905	Independen : *price earning ratio, earning per share, net profit margin, return on equity* Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial *price earning ratio* dan *return on equity*mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
10	**Sri Suyati**	Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah / US Dollar Saham Proporty yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang ISSN : 2302 - 2752, Vol. 4 No. 3, 2015	Independen : inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah / US Dollar Dependen : *Return* Saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, nilai tukar rupiah/US berpengaruh positif terhadap return, sedangkan suku bunga menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Persamaan penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai *Return* Saham.Menggunakan variabel bebas *Price Earning Rasio (PER),*Inflasi dan Suku Bunga.Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada penambahan variabel bebasnya yaitu Volume Perdagangan dan periode pengamatan. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel Volume Perdagangan, *Price Earning Rasio (PER), Price Book Value (PBV),* Infalasi dan Suku Bunga. Perusahaan yang di teliti adalah sektorperbankan dan periode pengamatan yang diteliti dari tahun 2013-2016. Dan analisis data menggunakan Eviews 6.0

2.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah penting.Dari penelitian ini dapat di jelaskan bahwa secara parsial dan simultan Volume perdagangan, *Price Earning Rasio (PER), Price Book Value (PBV),* Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati investor. Volume perdagangan menunjukan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Naiknya volume perdagangan saham

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan saham. Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham.

Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio atau perbandingan harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan PER Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier)* nilai earning yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor dalam setiap Rp 1 *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER akan meningkatkan harga saham dan *return*.

Menurut Tandelilin (2010) *Price Book Value (PBV)* yaitu hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Hasil Penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2010) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki harga/nilai buku yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin rendah harga/nilai buku akan mengurangi tingkat resiko dan akan meningkatkan *return* yang besar.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum. Kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik dan suku bunga meningkat, maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun., Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor juga akan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menurun."Karena itulah, angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham," kata analis saham Ellen May dalam akun resmi twitter-nya, Minggu (13/12) dalam (www.beritasatu.com).

Begitu juga dengan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value)* aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi yang lebih menguntungkan berupa tabungan atau deposito. Sehingga naiknya suku bunga akan menyebabkan *return* saham menurun.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

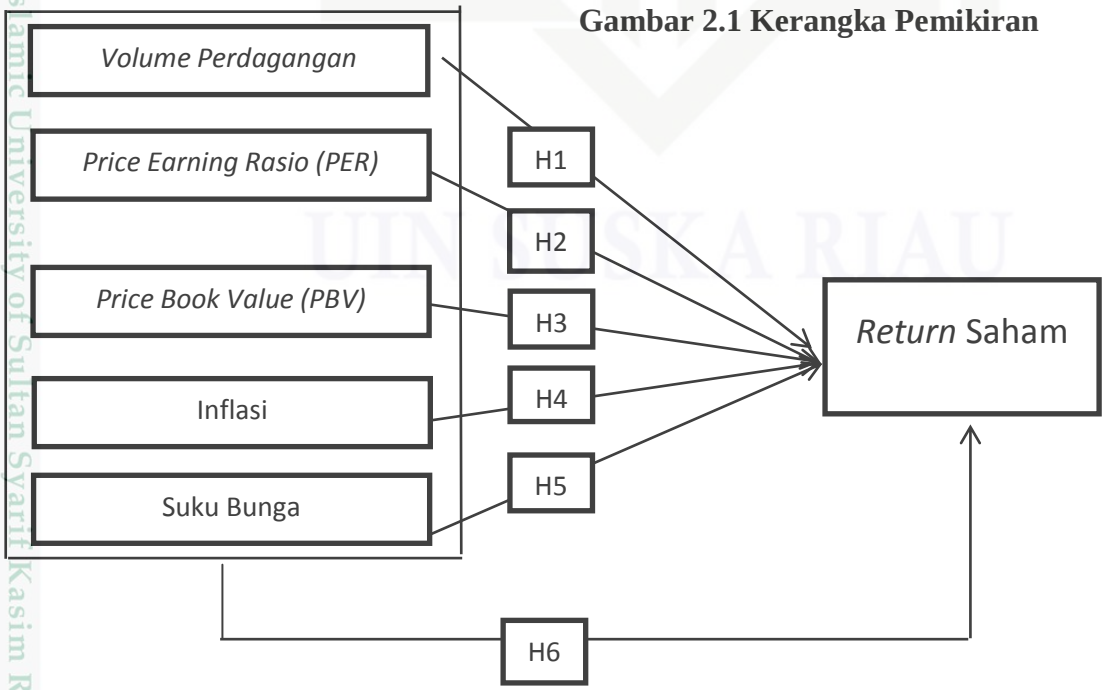

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.15 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah *Return* Saham.

b. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Price Earning Rasio*(PER), *Price Book Value* (PBV), Inflasi dan Suku Bunga.

Untuk melihat lebih lanjut tentang operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2: Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
***Return* Saham (Y)**	*Return* Saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. (Brigham dan Houston: 2006)	$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1} \; x \; 100\%$ (Jogiyanto, 2008)

Volume Perdagangan	Aktifitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal.	$\frac{\text{Jumlah saham i yang diperdagangkan pada waktu}}{Ju\text{mlah saham i yang beredar pada waktu t}}$ (Tandelilin, 2010)
Price Earning Rasio (PER)	PER adalah rasio atau perbandingan harga saham terhadap earning perusahaan (Tandelilin,2010)	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ per\ lembar\ saham}$ (Tandelilin, 2010)
Price Book Value (PBV)	*Price Book Value (PBV)* yaitu hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham (Tandelilin, 2010)	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$ (Tandelilin, 2010)
Inflasi	Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sadono Sukirno (2004: 27)	Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi perbulan selama setahun, kemudian dibagi 12 (dua belas). (Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2011)
Suku Bunga	Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Sunariyah (2006:80)	Tingkat bunga deposito yang digunakan adalah perubahan suku bunga deposito rata-rata pertahun yang diperoleh dari penjumlahan suku bunga deposito perbulan selama setahun, kemudian dibagai 12 (dua belas). (Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2011)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.16 Hipotesis

1) Pengaruhterhap Volume perdagangan terhadap*return* saham

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan saham dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham maka akan semakin mendorong kenaikan harga saham (Darwis, 2013).

Aktifitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi para investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor di pasar modal.

Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati investor. Volume perdagangan menunjukan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara

kontinyu dalam periode perdagangan saham. Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham.

Pergerakan harga saham yang naik secara signifikan akan memengaruhi *return* saham secara positif, yaitu jika harga saham naik maka diikuti kenaikan *return* saham pula, dengan demikian volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jadi, variabel volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham

2) Pengaruh*Price Earning Rasio(PER)*terhadap *return* saham

Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio atau perbandingan harga saham terhadap earning perusahaan. Menurut Famhi dan Hadi (2011) Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).

Dengan PER Investor dapat menghitung berapa kali (*multiplier)* nilai earning yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor dalam setiap Rp 1 *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER maka harga saham

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perusahaan akan semakin meningkat, dengan begitu return yang diharapkan akan semakin besar pula. Berdasarkan penjelasan diatasmaka hipotesis sebagai berikut.

H2 :*Price Earning Rasio(PER)* diduga berpengaruh positif terhadap *return* saham

3) Pengaruh *Price Book Value (PBV)* terhadap *return* saham

Menurut Tandelilin (2010) *Price Book Value (PBV)* yaitu hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Menurut Arifin (2007) *Price to Book Value* yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku *(book value*) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya maka semakin baik. Hasil Penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2010) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki harga/nilai buku yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin rendah harga/nilai buku akan mengurangi tingkat resiko dan akan meningkatkan *return* yang besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H3 :*Price Book Value (PBV)*diduga berpengaruh negatif terhadap *return* saham

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum. Kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik dan suku bunga meningkat, maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun., Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor juga akan menurun."Karena itulah, angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham," kata analis saham Ellen May dalam akun resmi twitter-nya, Minggu (13/12) dalam (www.beritasatu.com).

H4 : Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap *return* saham

5) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau sektor industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito. Tingkat bunga merupakan faktor yang signifikan dalam melakukan investasi, tingkat investasi yang diinginkan akan menjadi lebih rendah bila tingkat suku bunga semakin tinggi.

Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value)* aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-

kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi yang lebih menguntungkan berupa tabungan atau deposito. Sehingga naiknya suku bunga akan menyebabkan *return* saham menurun.

H5 : Suku bunga diduga berpengaruh negatif terhadap *return* saham

6) Pengaruh Volume Perdagangan, *Price Earning Rasio (PER),Price Book Value (PBV),* Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham

Price Earning Rasio (PER) digunakaninvestoruntuk menghitung berapa kali (*multiplier)* nilai earning yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor dalam setiap Rp 1 *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat, dengan begitu return yang diharapkan akan semakin besar pula.

Penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2010) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/ nilai buku yang rendah akan menghasilkan return secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki harga/nilai buku yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rendah harga/nilai buku akan mengurangi tingkat resiko dan akan meningkatkan *return* yang besar.

Menurut Tandelilin (2010) inflasi yang terlalu tinggi meyebabkan penurunan terhadap daya beli uang (*purchasing power of money).* Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitasnya akan menurun dan dampaknya akan berpengruh terhadap *return* saham.Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan *riil*.

Begitu juga dengan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value)* aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi yang lebih menguntungkan berupa tabungan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau deposito. Sehingga naiknya suku bunga akan menyebabkan *return* saham menurun. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H6 : Volume Perdagangan, *Price Earning Rasio(PER), Price Book Rasio (PBV),* Suku Bunga, dan Inflasi diduga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.